PENGARUH PERMAINAN MENJALA IKAN TERHADAP PERKEMBANGAN EMPATI ANAK USIA DINI

(Penelitian Kuasi Eksperimen di kelompok B RA Al-Istiqomah Kecamatan Cileunyi Kulon Kabupaten Bandung)

Akmalia Azizah
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
e-mail: ailamkaazizah@gmail.com

Yuyun Yulianingsih
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
e-mail: yuyunyulianingsih67@gmail.com

Fadilla Ayuningtyas
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
e-mail: fadillaayuningtyas@gmail.com

Abstract: This study aimed to examine early childhood empathy before and after the implementation of the traditional fish-netting game and to test the effect of the game on children's empathy development. The study was conducted in Group B of RA Al-Istiqomah, Cileunyi Kulon, Bandung Regency. A quantitative quasi-experimental approach was employed using a one-group pretest-posttest design. The participants were 15 children selected through a saturated sampling technique. Data were collected through observation, documentation, and supporting interviews. The observation instrument consisted of 14 items covering seven empathy indicators, with a reliability coefficient of 0.9603. The data were analyzed using a paired-samples t-test. The findings showed that the mean empathy score increased from 54 in the pretest (low category) to 70 in the posttest (good category). The hypothesis test yielded a t-value of 8.110, exceeding the critical t-value of 2.145 at the 5% significance level; therefore, the null hypothesis was rejected and the alternative hypothesis was accepted. These findings indicate a significant effect of the fish-netting game on the empathy development of the participating children. Group games involving interaction, cooperation, role distribution, and rule-following may serve as an alternative strategy for supporting children's social-emotional development.

Keywords: fish-netting game; empathy; early childhood; social-emotional development.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan empati anak usia dini sebelum dan sesudah diterapkan permainan menjala ikan serta menguji pengaruh permainan tersebut terhadap perkembangan empati anak. Penelitian dilaksanakan pada Kelompok B RA Al-Istiqomah, Kecamatan Cileunyi Kulon, Kabupaten Bandung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain one-group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 15 anak yang ditentukan melalui sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara pendukung. Instrumen observasi terdiri atas 14 item yang mencakup tujuh indikator empati

dan memiliki reliabilitas sebesar 0,9603. Data dianalisis menggunakan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata empati anak meningkat dari 54 pada pretest (kategori kurang) menjadi 70 pada posttest (kategori baik). Hasil uji hipotesis memperoleh nilai t-hitung 8,110, lebih besar daripada t-tabel 2,145 pada taraf signifikansi 5%, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, permainan menjala ikan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan empati anak usia dini pada subjek penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa permainan kelompok yang melibatkan interaksi, kerja sama, pembagian peran, dan kepatuhan terhadap aturan dapat menjadi alternatif stimulasi sosial-emosional anak.

Kata kunci: permainan menjala ikan; empati; anak usia dini; sosial-emosional.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tahap penting dalam memberikan stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangan anak. Pada masa usia dini, perkembangan berlangsung secara pesat sehingga lingkungan pendidikan perlu menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah sosial-emosional, karena aspek ini berkaitan dengan kemampuan anak mengenali emosi, berinteraksi, membangun hubungan, serta memahami aturan dan nilai sosial [1]

Empati merupakan bagian penting dari perkembangan sosial-emosional. Empati dapat dipahami sebagai kemampuan untuk memahami dan merasakan keadaan orang lain serta memberikan respons yang sesuai. Pada anak usia dini, empati dapat terlihat melalui perilaku sederhana, seperti menunjukkan kegembiraan atas keberhasilan teman, memberikan perhatian ketika teman mengalami kesulitan, menyampaikan respons verbal yang positif, dan berinisiatif membantu menempatkan kemampuan empati sebagai salah satu kemampuan sosial yang perlu dikenali dan distimulasi sejak usia dini.

Perkembangan empati tidak terbentuk secara instan. Pengalaman sosial, lingkungan keluarga, interaksi dengan teman sebaya, dan strategi pembelajaran yang digunakan di sekolah dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mengenali serta merespons perasaan orang lain. Kegiatan bermain yang melibatkan interaksi langsung dapat menjadi salah satu cara untuk memberikan pengalaman tersebut. Melalui

[1] Putu Aditya Antara, "Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini dengan Pendekatan Holistik," JIV-Jurnal Ilmiah Visi 14, no. 1 (2019): 17–26, https://doi.org/10.21009/JIV.1401.2

permainan, anak belajar mengikuti aturan, memahami peran, bekerja sama, dan menyesuaikan perilakunya dengan kondisi teman.

Salah satu permainan tradisional yang dapat digunakan adalah permainan menjala ikan. Permainan ini melibatkan anak dalam kelompok yang berperan sebagai jala dan ikan. Anak yang berperan sebagai jala bekerja sama membentuk rangkaian untuk menangkap ikan, sedangkan anak yang berperan sebagai ikan berusaha menghindari jala sesuai aturan permainan. Dinamika tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi, berkoordinasi, memahami peran orang lain, dan merespons situasi sosial. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa permainan menjala ikan berkaitan dengan kemampuan bersosialisasi kemampuan sosial-emosional dan kemampuan motorik kasar anak.

Penelitian mengenai permainan menjala ikan telah banyak mengkaji aspek sosial, sosial-emosional, dan motorik. Penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada perkembangan empati anak usia dini. Fokus tersebut penting karena empati tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berinteraksi, tetapi juga melibatkan kepekaan terhadap perasaan dan kondisi orang lain. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan empati anak sebelum dan sesudah penerapan permainan menjala ikan serta menguji pengaruh permainan tersebut pada Kelompok B RA Al-Istiqomah Kecamatan Cileunyi Kulon Kabupaten Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Desain yang digunakan adalah one-group pretest-posttest, yaitu satu kelompok subjek diukur sebelum perlakuan (pretest), diberikan perlakuan berupa permainan menjala ikan, kemudian diukur kembali setelah perlakuan (posttest). Desain ini digunakan untuk membandingkan perkembangan empati anak sebelum dan sesudah kegiatan permainan.

Penelitian dilaksanakan di Kelompok B RA Al-Istiqomah, Kecamatan Cileunyi Kulon, Kabupaten Bandung. Subjek penelitian berjumlah 15 anak. Penentuan subjek

menggunakan teknik sampel jenuh, sehingga seluruh anak dalam kelompok yang menjadi sasaran penelitian dilibatkan sebagai peserta penelitian.[2]

Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur, dokumentasi, dan wawancara pendukung dengan guru Kelompok B. Instrumen observasi terdiri atas 14 item yang disusun ke dalam tujuh indikator, yaitu: (1) menunjukkan ekspresi gembira saat melihat teman mengalami kebahagiaan atau keberhasilan; (2) memberikan respons verbal positif terhadap kebahagiaan teman; (3) menunjukkan respons fisik positif terhadap kebahagiaan orang lain; (4) menunjukkan perhatian terhadap teman yang mengalami kesulitan; (5) menunjukkan reaksi emosional terhadap kondisi teman yang mengalami kesulitan; (6) memberikan tanggapan verbal terhadap perasaan teman; dan (7) menunjukkan inisiatif membantu teman yang mengalami kesulitan. Instrumen dilaporkan memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,9603.[3]

Pelaksanaan penelitian meliputi pengukuran awal perkembangan empati anak, pemberian perlakuan melalui permainan menjala ikan, dan pengukuran akhir menggunakan instrumen yang sama. Skor observasi kemudian diolah untuk memperoleh nilai rata-rata dan kategori perkembangan empati. Analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas sebagaimana dilaporkan dalam skripsi, serta uji hipotesis paired sample t-test untuk membandingkan skor pretest dan posttest dari subjek yang sama. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5%.

PEMBAHASAN

A. Perkembangan Empati Sebelum Penerapan Permainan Menjala Ikan

Hasil pretest menunjukkan bahwa perkembangan empati anak Kelompok B RA Al-Istiqomah memperoleh nilai rata-rata 54 dan termasuk kategori kurang. Nilai tersebut merupakan rata-rata dari tujuh indikator empati. Skor indikator terendah terdapat pada kemampuan menunjukkan ekspresi gembira ketika melihat teman mengalami kebahagiaan atau keberhasilan, yaitu 40. Sementara itu, indikator inisiatif membantu teman yang mengalami kesulitan memperoleh skor

[2] F. Ayuningtyas, A. Rahmawati, dan A. R. Pudyaningtyas, "Pengaruh Social Stories terhadap Perilaku Empati Anak Usia 5–6 Tahun," DIDAXEI: Jurnal Pendidikan 1, no. 1 (2016): 41.
[3] B. Batinah, A. Meiranny, dan A. Z. Arisanti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini: Literature Review," Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan 9, no. 1 (2022): 31–39, https://doi.org/10.35316/oksitosin.v9i1.1510

tertinggi, yaitu 62. Temuan ini memperlihatkan bahwa respons empati anak belum muncul secara merata pada seluruh indikator.[4]

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian anak masih memerlukan stimulasi untuk mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman, memberikan respons verbal maupun fisik yang positif, serta menunjukkan perhatian terhadap kondisi emosional teman. Perkembangan empati pada usia dini masih berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, anak membutuhkan pengalaman sosial yang konkret dan berulang agar mampu mengenali serta merespons perasaan orang lain dalam kegiatan sehari-hari.[5]

B. Perkembangan Empati Setelah Penerapan Permainan Menjala Ikan

Setelah diberikan perlakuan berupa permainan menjala ikan, nilai rata-rata perkembangan empati anak meningkat menjadi 70 dan termasuk kategori baik. Peningkatan tersebut terlihat pada seluruh indikator. Rincian skor rata-rata per indikator sebelum dan sesudah perlakuan disajikan pada Tabel 1.

No.	Indikator Empati	Pretest	Posttest
1	Ekspresi gembira atas kebahagiaan/keberhasilan teman	40	69
2	Respons verbal positif terhadap kebahagiaan teman	55	72
3	Respons fisik positif terhadap kebahagiaan orang lain	55	68
4	Perhatian terhadap teman yang mengalami kesulitan	52	67
5	Reaksi emosional terhadap kondisi teman yang mengalami kesulitan	59	72
6	Tanggapan verbal terhadap perasaan teman	55	70
7	Inisiatif membantu teman yang mengalami kesulitan	62	74
	Rata-rata keseluruhan	54	70

Tabel 1. Perbandingan skor rata-rata indikator empati pada pretest dan posttest.

Peningkatan paling besar terlihat pada indikator respons verbal positif terhadap kebahagiaan teman, dari 55 menjadi 72, serta ekspresi gembira atas keberhasilan teman, dari 40 menjadi 69. Indikator inisiatif membantu teman juga meningkat dari 62 menjadi 74. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah

[4] R. K. Cendhani, Pengaruh Permainan Menjala Ikan terhadap Pengembangan Kemampuan Bersosialisasi (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018).

[5] M. R. I. Fauzi, Purwati, dan G. Gandana, "Penanaman Empati pada Anak Usia Dini melalui Bermain Peran," Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5, no. 2 (2024): 525–537, https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.900

mengikuti permainan, anak lebih mampu memberikan respons positif terhadap keberhasilan teman dan menunjukkan kepedulian ketika teman mengalami kesulitan.

Karakteristik permainan menjala ikan memungkinkan anak mengalami interaksi sosial secara langsung. Pembagian peran sebagai jala dan ikan mendorong anak memahami posisi serta tanggung jawab masing-masing. Anak juga perlu bekerja sama, berkomunikasi, mengikuti aturan, dan menyesuaikan gerakan dengan anggota kelompok. Situasi tersebut memberikan kesempatan bagi anak untuk memperhatikan kondisi teman dan merespons pengalaman bermain secara bersama. Hal ini sejalan dengan temuan Hadi et al. (2021) mengenai peran permainan menjaring ikan dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional, serta Cendhani (2018) mengenai kemampuan bersosialisasi anak.[6]

C. Pengaruh Permainan Menjala Ikan terhadap Perkembangan Empati

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest memiliki nilai chi-kuadrat hitung 1,749, lebih kecil daripada chi-kuadrat tabel 5,591. Data posttest memiliki nilai chi-kuadrat hitung 3,922, juga lebih kecil daripada chi-kuadrat tabel 5,591. Dengan demikian, kedua kelompok data dinyatakan berdistribusi normal berdasarkan hasil pengujian yang dilaporkan. Uji homogenitas menghasilkan F-hitung 2,32 dan F-tabel 2,48, sehingga F-hitung lebih kecil daripada F-tabel.[7]

Pengujian hipotesis menggunakan paired sample t-test menghasilkan t-hitung sebesar 8,110, sedangkan t-tabel pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 14 sebesar 2,145. Karena t-hitung lebih besar daripada t-tabel, H0 ditolak dan Ha diterima. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor perkembangan empati sebelum dan sesudah penerapan permainan menjala ikan.

Temuan kuantitatif tersebut didukung oleh karakter permainan yang menyediakan pengalaman sosial konkret. Ketika anak bermain dalam kelompok, mereka belajar berbagi peran, mengikuti aturan bersama, serta memperhatikan

[6] A. L. Harianja, R. Siregar, dan J. N. Lubis, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran," Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7, no. 4 (2023): 4871–4880, https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159

[7] W. S. Kusuma, N. D. Sukmono, dan O. D. Tanto, "Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak melalui Permainan Tradisional Dakon: Perspektif Vygotsky vs. Piaget," Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 6, no. 2 (2022): 67–81, https://doi.org/10.19109/ra.v6i2.14881

tindakan dan respons teman. Aspek responsive joy dapat terstimulasi ketika anak ikut bergembira atas keberhasilan teman; empathic concern berkembang ketika anak menunjukkan perhatian terhadap teman; sedangkan responsive distress berkaitan dengan respons anak ketika melihat teman mengalami kesulitan. Kerangka tersebut sejalan dengan aspek empati yang dibahas oleh Williams, Berard, dan Barchard dalam Ayuningtyas et al. (2016).[8]

Hasil penelitian ini perlu dipahami sesuai batasan desain yang digunakan. Penelitian hanya melibatkan satu kelompok yang terdiri atas 15 anak dan tidak menggunakan kelompok kontrol. Oleh sebab itu, perubahan skor setelah perlakuan belum sepenuhnya dapat dipisahkan dari kemungkinan pengaruh faktor lain, seperti kematangan anak dan pengalaman sosial di luar kegiatan penelitian. Hasil penelitian terutama menggambarkan perubahan yang terjadi pada kelompok subjek yang diteliti dan perlu diuji kembali melalui penelitian dengan kelompok pembanding atau jumlah sampel yang lebih luas.[9]

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan empati anak Kelompok B RA Al-Istiqomah sebelum penerapan permainan menjala ikan memperoleh nilai rata-rata 54 dengan kategori kurang. Setelah penerapan permainan menjala ikan, nilai rata-rata meningkat menjadi 70 dengan kategori baik. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan t-hitung 8,110 lebih besar daripada t-tabel 2,145 pada taraf signifikansi 5%, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, permainan menjala ikan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan empati anak usia dini pada kelompok yang diteliti.

Permainan menjala ikan dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran sosial-emosional karena melibatkan interaksi, kerja sama, pembagian peran, dan kepatuhan terhadap aturan. Penelitian selanjutnya disarankan

[8] T. C. Widyana dan G. A. Nugrahanta, "Peran Permainan Tradisional terhadap Karakter Empati Anak 6–8 Tahun," Jurnal Basicedu 5, no. 6 (2021): 5445–5455, https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1585

[9] L. Yulastri, Efektivitas Permainan Menjala Ikan dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5–6 Tahun di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh (Skripsi, 2020).

menggunakan kelompok kontrol dan melibatkan subjek yang lebih luas agar pengaruh permainan dapat diuji dengan rancangan yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, E. N., Astutik, D., Masitoh, S., & Khoidah, I. A. (2024). Pembentukan empati siswa melalui pengembangan metode pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Social Science Academic, 2(2), 163–180. https://doi.org/10.37680/ssa.v2i2.5795

Antara, P. A. (2019). Implementasi pengembangan karakter anak usia dini dengan pendekatan holistik. JIV-Jurnal Ilmiah Visi, 14(1), 17–26. https://doi.org/10.21009/JIV.1401.2

Ayuningtyas, F., Rahmawati, A., & Pudyaningtyas, A. R. (2016). Pengaruh social stories terhadap perilaku empati anak usia 5–6 tahun. DIDAXEI: Jurnal Pendidikan, 1(1), 41.

Batinah, B., Meiranny, A., & Arisanti, A. Z. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial pada anak usia dini: Literature review. Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan, 9(1), 31–39. https://doi.org/10.35316/oksitosin.v9i1.1510

Cendhani, R. K. (2018). Pengaruh permainan menjala ikan terhadap pengembangan kemampuan bersosialisasi. Universitas Muhammadiyah Magelang.

Fauzi, M. R. I., Purwati, & Gandana, G. (2024). Penanaman empati pada anak usia dini melalui bermain peran. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 525–537. https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.900

Fuadia, N. (2022). Perkembangan sosial emosi pada anak usia dini. Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta, 3(1), 31–47. https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i1.131

Hadi, S. A., Junaidi, M., & Astika, R. (2021). Efektivitas permainan menjaring ikan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. BINTANG: Jurnal Pendidikan dan Sains, 3(3), 398–408.

Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui bermain peran. Jurnal Obsesi: Jurnal

Pendidikan Anak Usia Dini, 7(4), 4871–4880. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159

Kusuma, W. S., Sukmono, N. D., & Tanto, O. D. (2022). Stimulasi perkembangan kognitif anak melalui permainan tradisional dakon, Vygotsky vs Piaget perspektif. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 6(2), 67–81. https://doi.org/10.19109/ra.v6i2.14881

Lapanda, S. (2024). Hubungan empati dengan perilaku prososial anak usia dini. Incrementapedia.

Nugraha, D., Apriliya, S., & Veronicha, R. K. (2017). Kemampuan empati anak usia dini. Jurnal PAUD Agapedia, 1(1), 30–39. https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7158

Nurfazrina, S. A., Muslihin, H. Y., & Sumardi, S. (2020). Analisis kemampuan empati anak usia 5–6 tahun (literature review). Jurnal PAUD Agapedia, 4(2), 285–299. https://doi.org/10.17509/jpa.v4i2.30447

Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode penelitian pendidikan. Erhaka Utama.

Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Syafitri, S. M. (2020). Menumbuhkan empati dan perilaku prososial terhadap anak usia dini dalam menanggapi pelajaran isu dunia nyata. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 12(2), 140. https://doi.org/10.26418/jvip.v12i2.34049

Widyana, T. C., & Nugrahanta, G. A. (2021). Peran permainan tradisional terhadap karakter empati anak 6–8 tahun. Jurnal Basicedu, 5(6), 5445–5455. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1585

Yulastri, L. (2020). Efektivitas permainan menjala ikan dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh. Skripsi.